

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

Munawir (2000) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu usaha adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan (Fadli, Kamaliah, dan Rofika, 2012). Sementara itu, Dwimulyani dan Abaham (2006) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumberdaya pemilik, dan dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Untuk itu dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitan kemampuannya untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuat keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004, dalam Dwimulyani dan Abaham (2006), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah: aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Penyajian laporan keuangan tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Sawir (2005:2) adalah sebagai berikut:

- a. menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaidalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Zainudin dan Hartono (1999) dengan mengutip *SFAC No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (FASB 1978)* menjelaskan bahwa tujuan pertama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu

para investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian dalam penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Tujuan kedua pelaporan keuangan tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan resiko atas investasi yang dilakukan.

*SFAC No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan deviden dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi Keuangan terdapat lima karakteristik kualitatif dari laporan keuangan, yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan. Sedang para pengguna laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat (Dwimulyani dan Abaham, 2006)

Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi menurut Harahap (2001:235) mempunyai sifat dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang sudah lewat, karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan;
2. Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu;
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan;
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan;
5. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil;
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya atau formalitasnya;
7. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan dianggap memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan;

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan;
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dianalisa untuk kepentingan tertentu. Makna analisa laporan keuangan menurut Harahap (2004, dalam Fadli, Kamaliah, dan Rofika, 2012) adalah "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Suprihatmi (2005), analisis laporan keuangan adalah proses pertimbangan yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dan hasil operasi sebuah perusahaan, dengan tujuan utamanya adalah menetapkan kemungkinan estimasi yang terbaik dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja masa yang akan datang. Proses analisis laporan keuangan terdiri dari teknik-teknik dan alat-alat analisis pada laporan keuangan dan data tersebut dapat menghasilkan pengukuran dan hubungan yang signifikan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Berbagai peralatan dapat digunakan dalam menganalisis data laporan keuangan untuk memberikan perbandingan dan kepentingan relatif dari informasi keuangan

yang disajikan. Salah satu alat analisis ini adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan titik tolak dalam mengembangkan informasi yang diinginkan oleh analisis. Dengan menggunakan analisis rasio akan dapat diketahui segala aspek mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi yang akan datang sehingga kinerja perusahaan akan dapat diketahui.

Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan menurut Hanafi dan Halim (2007) adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

## **B. Penggolongan Rasio-Rasio Keuangan**

Untuk mengambil manfaat dari rasio-rasio keuangan kita memerlukan standar-standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan pola untuk industri atau lini usaha di mana perusahaan secara dominan beroperasi. Pendekatan ini didasarkan pada premis bahwa beberapa kekuatan ekonomi dan bisnis yang mendasar memaksa seluruh perusahaan dalam suatu industri untuk berperilaku serupa. Pendekatan lain adalah lembar kerja bankir investasi, meliputi penyusunan data untuk satu perusahaan berdampingan dengan data untuk sejumlah perusahaan terpilih lain yang sebanding. Dengan menganalisa kelompok perusahaan yang sebanding dapat memberikan pengertian tentang

faktor strategis dan ekonomis yang lebih luas yang mempengaruhi kelompok tersebut (Weston dan Copeland, 1992).

#### 1. Rasio Likuiditas atau *Current Ratio* (CR)

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)-nya. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fauzan, dkk, 2004, dalam Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Perhitungan rasio ini adalah:

$$CR = \frac{CA}{CL}$$

Keterangan :

CR : *Current Ratio*

CA : *Current Assets* (aktiva lancar)

CL : *Current Liabilites* (hutang lancar)

#### 2. Rasio Solvabilitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri yang dimiliki, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin tinggi (Fauzan, dkk, 2004, dalam Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Perhitungan rasio ini adalah:

$$DER = \frac{TD}{TE}$$

Keterangan :

DER : *Debt To Equity Ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas)

TD : *Total Debt* (seluruh hutang)

TE : *Total Equity* (modal sendiri)

### 3. Rasio Rentabilitas atau *Nett Profit Margin* (NPM)

*Nett Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai. Atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan (nisbah) antara laba operasional (EBIT/*Earning Before Interest Tax*) dengan *sales* (Fauzan, dkk, 2004, dalam Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Perhitungan rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{EBIT}{S}$$

Keterangan :

NPM : *Nett Profit Margin*

EBIT : *Earning Before Interst Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak)

S : *Sales* (penjualan)

### 4. Rasio Aktivitas atau *Total Asset Turnover* (TATO).

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba.

*Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan)



dengan *total asset* (total aktiva) (Fauzan, dkk, 2004, dalam Syamsudin dan Primayuta, 2009). Perhitungan rasio ini adalah:

$$TATO = \frac{S}{TA}$$

Keterangan :

TATO : *Total Asset Turnover* (rasio perputaran aktiva)

S : *Sales* (penjualan)

TA : *Total Asset* (aktiva tetap)

### C. Penggunaan Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perhitungan rasio digunakan karena cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna daripada melihat angka saja. Analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Rasio lancar untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar tahun sebelumnya. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan

menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Metode perbandingan kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, Jr., 1997).

Machfoedz (1994) menjelaskan hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba berdasarkan pandangan *external users*. Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2000).

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) menguji tentang penemuan empiris rasio keuangan dan prediksi perubahan laba dari tahun 2007 sampai tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Variabel *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hipotesis pertama yang menyatakan “Variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*, *nett profit margin*, dan *total asset turn over*, terbukti hanya untuk variabel *current ratio* dan *total asset turn over*. Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak terbukti. Hasil koefisien Beta juga menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh dominan terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Cyntia (2009) bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian ini

adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2007 - 2011. Pengujian statistik menggunakan pendekatan analisa regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, kesimpulan pengujian diambil berdasarkan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Wulansari (2102) juga mengadakan penelitian untuk mengetahui variabel CR, NPM, DER, dan TATO terhadap perubahan laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba. Hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2.809 > 2.668$ ) dengan tingkat signifikan  $0.042 < 0.05$ . Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian Wijaya (2009) menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liability* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on*

*Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan laba serta menguji apakah rasio-rasio keuangan tersebut dapat merencanakan pertumbuhan laba dengan tepat atau tidak ditinjau dari perspektif teori signal. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel CR, TAT, NPM, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel CLI berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel OITL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian lain dilakukan oleh Fadli, Kamaliah, dan Rofika (2011), yang berjudul : “*Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Priode 2008-2011)*”. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis pertama ini ditolak. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis kedua ini ditolak. *Net Profit Margin* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba secara parsial sehingga hipotesis keempat ini diterima. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011), yang berjudul : “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*”. Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE)

berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009. Sedangkan berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas (rasio lancar) dan rasio profitabilitas (profit margin) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009. Sedangkan Rasio Aktivitas (perputaran total aktiva); Rasio Solvabilitas (total hutang terhadap total aset) dan profitabilitas (ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji F juga diketahui analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2004-2009.

Penelitian Suprihatmi (2005) yang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada PT Bursa Efek Jakarta. Adapun rasio keuangan yang digunakan meliputi *Debt to Equity, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin, Inventory Turnover, Return On Investment*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian Wulansari (2010) dengan judul: “Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan *Leverage* dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Datang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio* (likuiditas), *return on equity* (profitabilitas), *inventory turnover* (aktivitas), dan *debt to equity ratio* (leverage) terhadap perubahan laba di masa datang. Dari hasil penelitian ternyata hanya dua yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa datang, yakni *current ratio* dan *return on equity*.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut di atas dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba

No.	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Perubahan Laba			
			<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>
1.	Syamsudin dan Primayuta (2009)	Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	+	-	-	+
2.	Cyntia (2009)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	+	+	-	-
3.	Wulansari (2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011	+	*+	-	-
4.	Wijaya (2009)	Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif teori signal	+	x	+	+
5.	Fadli, Kamaliah, dan Rofika (2011)	Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Priode 2008-2011)	-	-	+	x



6.	Wibowo dan Pujiati (2011)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)	+	-	+	-
7.	Suprihatmi (2005)	Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Datang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	-	-	-
8.	Wulansari (2010)	Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Perubahan Laba di Masa Datang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	+	-	-	-

## E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi laba yang akan datang. Berbagai hasil penelitian terdahulu seringkali menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rentabilitas dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan aktivitas dihitung dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Pengaruh dari masing-masing rasio keuangan terhadap perubahan laba dapat diuraikan berikut ini.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas (Riyanto, 1995). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Machfoedz, 1999).

*Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivanya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi

perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991). Semakin besar *Current Ratio* akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Hasil penelitian Wibowo dan Diyah (2011) serta Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis :

**H1 : *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.**

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba**

*Debt to Equity Ratio* DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 1995). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Suprihatmi (2005) yang

menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

**H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.**

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba**

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 1995).

NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991). Hal ini didukung Wibowo dan Pujiati (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.**

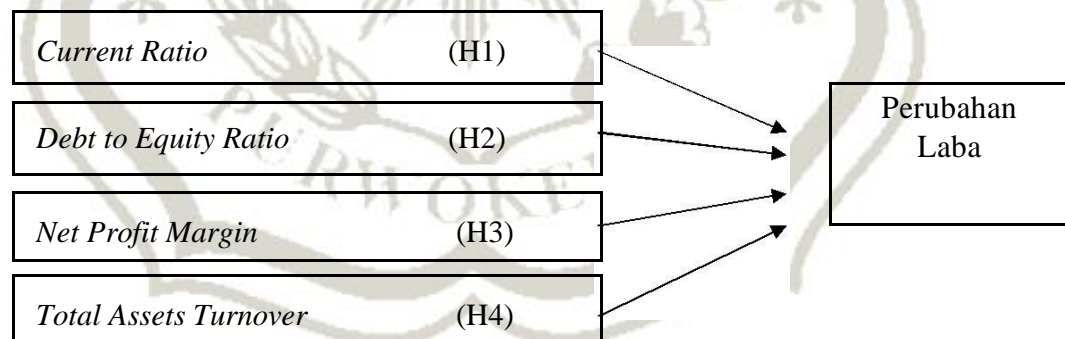
### **4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba**

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas. TATO menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*) (Ang, 1997).

Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997). Ini didukung oleh hasil penelitian Wijaya (2009) yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H4 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.**

Rangkaian kerangka berpikir dan hipotesis tersebut di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Sumber : Syamsudin dan Primayuta (2009), Suprihatmi (2005), Wibowo dan Pujiati (2011), Wijaya (2009)

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**